

PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN BerAKHLAK bangga melayani bangsa

HARLAH PANCASILA 2024

SELAMAT HARI LAHIR PANCASILA 2024

"Pancasila Jiwa Pemersatu Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045"



H. SRI MULYANI, S.M., M.Si
Bupati Klaten

H. YOGA HARDAJA, S.H., M.H.
Wakil Bupati Klaten

humaskabklaten humaskabklaten Humas Kab Klaten Humas Klaten prokopim.klaten.go.id

HARLAH PANCASILA 2024

SELAMAT HARI LAHIR PANCASILA 2024

"Pancasila Jiwa Pemersatu Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045"



TIMOTIUS SURYADI, S.Sos., M.Si.
Pj. Bupati Karanganyar

DISKOMINFO KEREN

Kabupaten Karanganyar @karanganyarkab @kabupatenkaranganyar Kabupaten Karanganyar www.karanganyarkab.go.id

BESOK PARADE SENI BUDAYA DI MALIOBORO

Perteguh Kerukunan Antaretnis di Yogya

YOGYA (KR) - Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Yogya akan terus berupaya memperteguh kerukunan antarsuku dan etnis yang berada di Yogya. Sebagai miniatur Indonesia, hampir semua suku atau etnis dari berbagai daerah nusantara dapat ditemukan di kota ini.

Sekretaris Badan Kesbangpol Kota Yogya Widyastuti SS MHum, menjelaskan pihaknya selalu bergandengan dengan Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) Kota Yogya dalam merawat kerukunan antarsuku dan etnis tersebut. "Komunikasi secara kultural dengan FPK mampu terbangun dengan baik. Tetapi kami juga rutin menggelar kegiatan bersama dalam berbagai momentum. Salah satunya parade seni dan budaya pada 1 Juni 2024 besok," jelasnya, Kamis

(30/5). Parade seni dan budaya yang bakal digelar besok merupakan representasi dari perwakilan setiap suku atau etnis yang ada di Kota Yogya. Di antaranya Sumatera Barat, Jawa Barat, Maluku, Kepri, Papua Tengah, Bali, Kalimantan Timur, Tionghoa dan lain sebagainya. Total ada sepuluh kontingen dengan lebih dari 200 peserta parade. Widiyastuti menambahkan selama ini hampir tidak pernah terjadi gesekan sosial yang dilatarbelakangi oleh suku

atau etnis di Kota Yogya. Hal ini menjadi modal utama bagi Kota Yogya dalam memperteguh status sebagai daerah tujuan wisata dan pendidikan. "Banyak mahasiswa dari luar pondokan yang tengah mengenyam pendidikan di sini serta tinggal di indekos atau asrama mahasiswa. Alhamdulillah semua mampu membaaur satu sama lain," imbuhnya. Ketua FPK Kota Yogya Wahyu, mengatakan seni dan budaya menjadi perekat antarsuku atau etnis. Oleh karena itu

dirinya berharap parade seni budaya bisa menjadi agenda tahunan yang digelar setiap 1 Juni sekaligus memperingati Hari Lahir Pancasila. Dengan begitu maka identitas Kota Yogya sebagai kota wisata dan kota pendidikan bisa terus terjaga. Orangtua dari luar DIY tidak pernah merasa gusar ketika hendak menyekolahkan anaknya di Yogya. Begitu juga para mahasiswa luar daerah bisa saling menghargai budaya satu sama lain. Sehingga

potensi perselisihan akibat perbedaan budaya di masing-masing suku dapat tereliminasi. "Toh ketika ada riak-riak bisa langsung diselesaikan di tingkat internal serta tidak meluas. Hanya, ketika ada perselisihan di kabupaten lain namun masih di wilayah DIY, Kota Yogya juga kerap kena imbas. Untuk itu penting juga digelar upaya pembauran kebangsaan yang lebih masif di wilayah DIY," jelasnya. Sementara parade seni

dan budaya yang digelar besok di Malioboro akan dimulai pukul 18.00 WIB. Parade diawali oleh grup drumband dari AAU kemudian diikuti kontingen perwakilan tiap etnis dan diakhiri Liong Hoo Hap Hwee Yogyakarta serta Paskibraka Kota Yogya. Kontingen akan mengambil start dari Gedung DPRD DIY menuju titik akhir di Titik Nol Kilometer. Pawai itu sengaja digelar malam hari seiring kegiatan car free night yang rutin diber-

lakukan di Malioboro pukul 18.00 hingga 21.00 WIB. Masyarakat maupun wisatawan yang tengah berkunjung di Malioboro dapat menyaksikan secara gratis. Sebelum kirab dimulai, seluruh peserta akan melakukan flashmoob di halaman Gedung DPRD DIY. Pada kesempatan itu Badan Kesbangpol Kota Yogya juga akan meluncurkan pembagian bendera merah putih guna turut menyukseskan program nasional. (Dhi)-d

HUT KE-101 RS MATA 'DR YAP'

Baksos Pemeriksaan dan Operasi Mata Gratis

YOGYA (KR) - Memperingati hari ulang tahun (HUT) yang ke-101, RS Mata 'Dr Yap' Yogyakarta menggelar bakti sosial bertajuk 'Pemeriksaan dan Operasi Mata Gratis: Envisioning Inspiring the Future' di rumah sakit setempat, Minggu (26/5). Kegiatan ini digelar dengan tujuan menurunkan angka kebutaan di Indonesia, terutama kebutaan yang dapat dicegah.

Direktur Utama RS Mata Dr Yap Yogya dr Alida Lienawati MKes FISQua menuturkan, tahun ini, RS Mata Dr Yap menghimpun 100 pasien prasejahtera (tidak memiliki BPJS dan jaminan kesehatan lainnya serta menyertakan surat keterangan tidak mampu) untuk diperiksa. Pasien yang berdasarkan hasil pemeriksaan membutuhkan tindakan operasi, akan ditindaklanjuti dengan operasi sesuai diagnosisnya. "RS Mata Dr Yap menyediakan 60 paket operasi mata gratis, meliputi

40 operasi katarak, 5 operasi glaukoma, dan 15 operasi pterygium," ujarnya di sela acara pembukaan. Turut hadir antara lain, Ketua Umum Yayasan Dr Yap Prawirohusodo, GBPH Prabukusumo dan jajaran direksi. Disela acara dilakukan pemberian kenang-kenangan kepada peserta operasi.

Ketua Panitia HUT ke-101 RS Mata 'Dr Yap' Yogya dr Briliana Nur Rohima SpPK MSc menambahkan, sebelum tindakan operasi, dilakukan skrining atau pemeriksaan praoperasi. Sebanyak 100 orang pasien diperiksa (screening) oleh dokter-dokter spesialis mata dari RS Mata Dr Yap dan Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia (Perdami) Cabang DI Yogyakarta.

Pasien yang berdasarkan hasil pemeriksaan membutuhkan tindakan operasi akan ditindaklanjuti operasi di hari yang sama. Operasi dilaksanakan secara simultan di

Ruang Operasi RS Mata Dr Yap sesuai jadwal dokter operator/pelaksana. Setelah operasi, pasien diwajibkan kembali ke RS mata Dr Yap pada H+1 dan H+7 untuk menjalani kontrol.

Alida Lienawati mengatakan, pemeriksaan dan deteksi dini gangguan mata telah menjadi perhatian dunia, termasuk RS Mata Dr Yap. Namun, faktanya tidak semua orang memiliki akses dan kesempatan yang sama. Masih banyak penderita gangguan yang jarang dilihat dan berisiko buta tidak mendapat akses ke pelayanan kesehatan mata yang layak.

"Untuk itu, RS Mata Dr Yap berupaya hadir di tengah masyarakat. RS Mata Dr Yap ingin menjangkau masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelayanan kesehatan mata. Salah satunya, dengan menggelar kegiatan bakti sosial pemeriksaan dan operasi mata," pungkasnya. (Dev)-d

DPRD KOTA YOGYAKARTA
SUARA WAKIL RAKYAT
JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP. (0274) 540650

JADIKAN SISI SELATAN GERBANG MASUK YOGYA Kaji Kebutuhan Wisatawan, Gaet Tingkat Kunjungan

YOGYA (KR) - Kota Yogya sisi selatan memiliki beragam potensi yang bisa dikembangkan untuk kemaslahatan ekonomi bagi masyarakat. Infrastruktur yang sudah tersedia pun menjadi titik ungu untuk menjadikan sisi selatan sebagai pintu gerbang masuk Yogya. Diharapkan ada kajian terkait kebutuhan wisatawan sekaligus menggaet tingkat kunjungan.

Sekretaris Komisi B DPRD Kota Yogya R Krisma Eka Putra SE, menjelaskan alasan utama wisatawan berkunjung ke Yogya perlu diketahui secara faktual. Mulai apa yang ingin dilihat, kuliner yang ingin dimakan hingga oleh-oleh yang ingin dibeli. "Itu semua perlu dikaji. Ketika sudah tahu apa alasannya maka kita terapkan di Yogya selatan dan dikolaborasi dengan potensi yang ada di sana," urainya.

Menurutnya, banyak potensi yang sudah berkembang di Yogya selatan. Di antaranya keberadaan kampung wisata, berbagai sentra industri hingga destinasi seperti Taman Budaya Embung Giwangan, Bendung Lepen, Dermaga Cinta, Kebun Pisang, Pasty dan lain sebagainya. Beragam potensi tersebut lantas dilakukan intervensi memenuhi kebutuhan wisatawan. "Promosi juga harus digencarkan melalui media mainstream maupun media sosial supaya orang bisa tahu

R Krisma Eka Putra SE
Sekretaris Komisi B



KR-Istimewa

bahwa di sana ada destinasi yang menarik maupun oleh-oleh dan kuliner yang cukup lengkap," imbuhnya.

Krisma menilai selama ini ikon yang kerap muncul di mata wisatawan tentang Yogya ialah Malioboro dan sekitarnya seperti Taman Pintar, Kraton dan lain lainnya. Hal itu wajar, akan tetapi perlu dikenalkan pula beragam potensi di wilayah lain guna meratakan tingkat kunjungan serta dampak ekonomi bagi masyarakat Yogya. Apalagi

ketika musim libur panjang kawasan pusat kota kerap terjadi kemacetan yang salah satunya disebabkan oleh armada bus pariwisata. Meski menjadi tolak ukur tingginya tingkat kunjungan wisatawan namun kondisi kemacetan tidak boleh dibiarkan. "Misal bus besar diparkir di Terminal Giwangan kemudian akses ke pusat kota menggunakan shuttle. Armada shuttle ini tidak harus dibeli menggunakan APBD tapi pemerintah bisa kreatif model G2B. Misal mengundang vendor iklan untuk pengadaan shuttle dan bisa menjadi media periklanan yang justru prospektif," paparnya.

Keberadaan shuttle selain mengurangi beban lalu lintas di pusat kota, juga bisa dijadikan paket wisata. Terutama dengan menjangkau beberapa wilayah di Yogya selatan. "Jangan sampai warga hanya kebagian macetnya saja. Tetapi harus ada kemanfaatan yang dirasakan oleh masyarakat. Pemkot juga harus memahami, ibarat perusahaan besar maka pemegang sahamnya adalah masyarakat. Mulai dari beli tanah, membangun, hingga memanfaatkan tanah bangunan, semuanya dibayar pajaknya oleh masyarakat. Sehingga kebijakan apapun harus mempertimbangkan pemegang saham. Masyarakat harus bahagia, senang dan sejahtera," katanya. (Dhi)-d